

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. Deskripsi Umum Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

###### **a. Letak geografis Desa Pangkahkulon**

Desa Pangkahkulon merupakan suatu desa yang masuk dalam wilayah administrasi kecamatan Ujungpangkah, kabupaten Gresik, propinsi Jawa Timur. Desa ini dibagi menjadi empat dusun, yaitu dusun Krajan 1, dusun Krajan 2, dusun Kalingapuri dan dusun Druju. Dari keempat dusun tersebut ada 11 RW dan 42 RT. Wilayah ini membentang dari Barat ke Timur dengan batas wilayah:

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Banyuurip
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pangkah Wetan
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan laut Jawa
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kebon Agung

###### **b. Lingkungan**

Desa Pangkahkulon yang menjadi lokasi penelitian ini adalah sebuah kampung Gresik dan mayoritas penduduk asli Gresik yang terletak di Desa Pangkahkulon Ujungpangkah Gresik. Mayoritas masyarakat Desa Pangkahkulon bekerja sebagai nelayan dan petani tambak, hal ini dikarenakan lokasi Desa yang berdekatan dengan laut, sehingga penggunaan lahan di Desa

Pangkahkulon sebagian besar diperuntukkan sebagai tambak dan pertanian. Namun, hal ini tidak lantas membawa dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat, disebabkan sebagian besar nelayan di Desa ini mempunyai sarana sendiri (perahu). Kondisi tersebut mereka harus menjual hasil tangkapannya kepada pemilik kapal (perahu) dengan harga yang sudah ditentukan oleh juragan (perahu). Sudah pasti harga tersebut jauh lebih murah dari harga yang ada di pasaran.

Dengan kondisi tersebut membuat perekonomian mereka di Desa Pangkahkulon sangat memprihatinkan, untuk bisa menyediakan makanan bagi keluarganya. Dan ibu tidak jarang harus menunggu suami pulang dari melaut dan menjual hasil laut terlebih dahulu. Untuk membantu perekonomian keluarga maka banyak ibu-ibu yang membuka usaha, baik mengolah hasil laut, maupun usaha dibidang lain. Beberapa usaha yang di jalankan ibu di Desa Pangkahkulon, yaitu pracangan, jual pulsa, menjual krupuk ikan, menjual kue gapit dan opak, membuat petis, membuat terasi, jual nasi (warung), gorengan, penjahit, isi ulang air gallon, jual bensin dan rokok dan tukang kredit barang.

Dalam bidang keagamaan mayoritas penduduk Desa Pangkahkulon (Ujungpangkah) ini memeluk agama Islam. Banyak sekali kegiatan – kegiatan keagamaan. Dimana kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan antara lain pengajian rutin,

istighosah, banjari, khotmil qur'an. Para pemuda-pemudinya juga tidak ikut kalah dalam meramaikan kegiatan keagamaan dan aktif dalam organisasi keagamaan seperti remaja masjid dan IPNU-IPPNU. Dan habis isya' juga di adakan tadarusan di masjid.

## 2. Deskripsi Klien

### a. Identifikasi klien

Nama : Bagus Setiawan (samaran)  
 Tempat/tanggal lahir : Gresik, 02 Februari 2003  
 Anak ke- : Tiga (dari tiga bersaudara)  
 Usia : 11 tahun  
 Agama : Islam  
 Alamat : Jalan Suaka Burung, RT 03/RW 09  
 Pangkahkulon Ujungpangkah Gresik  
 Pendidikan : SDN 2 Pangkahkulon

### b. Latar belakang keluarga klien

Klien adalah anak ketiga dari tiga bersaudara. Dia tinggal bersama Ibu, Ayah dan Kakaknya yang nomor dua. Ibunya bekerja di pabrik rajungan kepiting, Ayahnya bekerja di laut mencari ikan, sedangkan Kakaknya berdiam diri di rumah. Kakak yang pertama sudah menikah dan tidak tinggal dengan orang tuanya lagi, karena sudah mempunyai rumah sendiri di Surabaya.

Dan pada saat itu Bagus menjalani hidup telantar karena orang tuanya sibuk mencari nafkah, saat Bagus kelas 3 SD. Bagus

disini terurus apabila orang tuanya pulang kerja pada waktu malam hari. Ibunya berangkat kerja jam 7 pagi sampai jam 5 sore. Sedangkan Ayahnya juga berangkat jam 7 pagi pulang jam 6 sore. Dari sini Bagus memanfaatkan keadaan yang mana dirinya minim perhatian dan pantauan untuk bermain dengan teman-temannya.<sup>82</sup>

c. Kondisi lingkungan klien

Klien hidup dan mukim di lingkungan masyarakat yang baik. Kesadaran masyarakat tentang hidup bertetangga pun mulai difahami masyarakat sebagaimana mestinya, seperti pentingnya tenggang rasa dan gotong royong dalam lingkungan masyarakat. Rasa kekeluargaan antara tetangga satu dengan yang lain cukup tinggi sehingga terciptalah solidaritas yang tinggi dalam lingkungan tersebut. Dan setiap habis isya' klien tadarus di masjid. Tapi, semenjak klien bergaul dengan temannya di luar, klien kadang membolos ngaji dan bohong ke orang tuanya.

Klien tiap hari berangkat sekolah dapat uang jajan dari ayahnya dan uangnya seringkali digunakan untuk membeli rokok bersama teman-temannya yang usianya diatas klien. Kalau Bagus tidak mempunyai uang untuk membeli rokok, dia mulai berbohong kepada orang tuanya, minta uang untuk membeli buku tapi ternyata uangnya dibuat beli rokok, terkadang dikasih temannya. Hal tersebut menjadikan klien senang dan merasa ketagihan rokok.

---

<sup>82</sup> Hasil penelitian dengan tetangga klien, tanggal 3 Mei 2014

Tiap hari klien merokok bisa menghabiskan 6 batang rokok terkadang bisa lebih.

d. Kepribadian klien

Klien terkenal dengan seorang yang pendiam, rajin, ramah kesemua orang, tidak suka membantah dan nurut apa yang dikatakan orang tua. Bagus juga dikenal oleh masyarakat disekitar sebagai anak yang sopan, baik dan tidak pernah absen kalau ngaji. Semenjak dia kurang terpantau oleh orang tuanya yang sibuk kerja dan dia mulai berhadapan dengan permasalahan pergaulan yang kurang cocok terhadap teman-teman di kalangan sekolahnya, dari situ mengakibatkan dia malas bergaul di lingkungan sekolahnya. Dia memilih tetap berteman dengan teman-temannya yang umumnya diatas klien sehingga pola berfikir klien seperti orang yang sudah dewasa dan menganggap rokok itu sudah hal biasa.

Berawal dari bermain dan berbincang-bincang, bercanda soal hobi itu akan mempengaruhi klien untuk mengikuti teman-temannya yang sudah menjadi kebiasaan merokok. Dia merasa hal tersebut lebih asik, menyenangkan dan merasa enak ketika merokok, lebih-lebih sesudah makan klien seperti diharuskan oleh nalurinya tersebut untuk merokok.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara peneliti dengan klien, tanggal 4 mei 2014

e. Penyebab Adiksi merokok pada klien

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Pangkahkulon Ujungpangkah Gresik, bahwa penyebab terjadinya adiksi merokok pada seorang pelajar dikarenakan oleh perubahan lingkungan dan beberapa sebab:<sup>84</sup>

1) Mereka mengamati perokok dilingkungan sekitarnya

Semakin banyak orang-orang yang merokok di sekeliling anak-anak, semakin besar kemungkinan anak belajar dan meniru perilaku merokok tersebut. Angka kejadian merokok akan semakin meningkat. Media informasi seperti televisi, radio, spanduk, *billboard* dan umbul-umbul merupakan media yang memperkuat pembelajaran observasi yang dilakukan anak. Informasi tersebut akan semakin memperkuat dan menyakinkan anak tentang perilaku merokok.

2) Kemudian timbul keinginan

Dari pengamatan mereka terhadap perokok di lingkungannya, adanya rasa ketertarikan dari perilaku merokok tersebut. Dari cara merokok hingga mengeluarkan asap dari rokok tersebut. Dan inilah yang menjadi daya tarik merokok di kalangan anak-anak saat ini, ada lagi yang menyebutkan bahwa

---

<sup>84</sup> Hasil penelitian dan beberapa informasi dari seseorang informan, tanggal 5 mei 2014

ketika merokok membuat kita menjadi percaya diri dan lebih dewasa.<sup>85</sup>

- 3) Dan keinginan itu semakin kuat karena dukungan secara sosial kuat

Didalam lingkungan mempunyai pengaruh besar terhadap pola pikir maupun tindakan anak-anak maupun remaja saat ini. Jika kita dihadapkan pada kenyataan saat ini, perilaku merokok pada anak-anak bukanlah hal yang tabu didalam masyarakat, karena lingkungan sudah mengajarkan kepada generasi saat ini. Adapun fakta dilapangan, dukungan sosial maupun moral mereka dapatkan dari lingkungan sendiri. Baik dari orang tua, kerabat atau teman yang disekelilingnya.

- f. Dampak adiksi merokok pada klien

Berdasarkan fakta dilapangan dampak adiksi merokok pada klien, adalah:

- 1) Susah tidur

Ciri-ciri perokok aktif yang tidak bisa dihilangkan adalah sulit tidur karena efek yang ditimbulkan dari rokok sangatlah berpengaruh besar pada kesehatan diantaranya, jika orang lebih sedikit tidur, maka berdampak pada kurang stabilnya tubuh.

---

<sup>85</sup> Hasil identifikasi dengan salah satu teman klien beserta informan, tanggal 4 mei 2014

2) Cenderung bermalas-malasan

Perokok aktif juga mempunyai gejala malas. Selalu menunda-nunda pekerjaan, jika misalnya anak tersebut disuruh orang tua sering tidak dihiraukan, sehingga timbul rasa malas.

3) Mudah emosi

Mudah emosi disini bisa diartikan mudah tersinggung. Karena dia merasa sudah dewasa, akibat merokok. Bila diliha pada perilaku yang ada (perokok dewasa).

4) Batuk-batuk

5) Mudah sakit kepala

6) Berbohong

7) Tidak betah dirumah

8) Mudah terpengaruh

9) Tidak punya gairah untuk mengasah potensi<sup>86</sup>

3. Deskripsi masalah

Sesuatu dapat dikatakan masalah apabila sesuatu tersebut terdapat kesenjangan antara harapan, cita-cita dan kenyataan. Dan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah seorang pelajar SD yang masih usia dini untuk merokok.

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perkembangan jiwa anak yang sudah menjadi remaja dan pola berfikirnya sangat luas, akan tetapi keluarga dan

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan klien dan pengamatan di lapangan, tanggal 6 mei 2014



sekolah masih tetap merupakan lingkungan primer dan sekunder dalam dunia anak.

Lingkungan masyarakat hanyalah lingkungan tersier (ketiga) yang derajat kekurangannya untuk merasuk kedalam jiwa anak dan remaja, seharusnya tidak sekuat keluarga dan sekolah. Bahwa lingkungan masyarakat bisa lebih begitu kuat berpengaruh pada umumnya disebabkan lingkungan primer dan sekunderlah yang sudah menurun kadar pengaruhnya.

Masalah yang sedang dialami klien tidak menyangkut masalah fisik maupun sosial, namun lebih menyangkut permasalahan kepribadian yang mengakibatkan kerugian dalam diri sendiri, aktifitas pribadi bisa mengganggu orang lain.

Berawal dari kurang cocoknya keadaan teman sekolahnya, klien tidak merasa nyaman, sehingga klien lebih merasa nyaman untuk berteman dengan teman-teman di luar sekolah yang bukan dari seusianya dan sering merokok sehingga mengedepankan kesenangan semata.

Perilaku diatas dilakukan oleh seorang pelajar SD bernama Bagus (samaran) yang berusia 11 tahun, sebenarnya Bagus adalah anak yang baik, akan tetapi dengan pengaruh teman-temannya diluar sana dia mulai ikut-ikutan menjadi anak yang nakal. Perilaku ini mulai nampak ketika dia duduk dibangku kelas 4 SD, yaitu seiring dengan kurangnya perhatian orang tuanya yang sibuk kerja.

Berangkat dari permasalahan yang dihadapinya. Bagus mulai jarang dirumah, dia mulai sering berkumpul dengan teman-temannya diluar, berbohong kepada orang tuanya, kalau mengaji telat, terkadang absen tidak masuk bahkan sudah mulai merokok. Menurutnya lebih asik dan nyaman untuk berteman dengan teman-teman diluar dan sering merokok sehingga mengedepankan kesenangan semata. Karena jatah uang dari orang tuanya sangat kurang, dia mulai berfikir bagaimana cara mendapatkan uang yang banyak, dengan itu dia mulai berbohong kepada orang tuanya kalau membeli buku, tapi ternyata uang yang dikasih orang tuanya dibuat beli rokok.

Biasanya Bagus mulai merokok pada waktu pulang sekolah dan menunggu teman-temannya ditempat biasanya dia cangkruan sampai sore. Pada malam hari dia izin ke orang tuanya buat mengaji di masjid tapi kenyataannya dia malah keluar bersama teman-temannya di sebuah warung kopi, setelah selesai kumpul-kumpul dia pulang.<sup>87</sup>

Aktifitas ini dilakukannya semenjak dia kelas 4 SD sampai sekarang, sehingga menjadi kebiasaan dalam hidupnya. Melihat keadaan itu peneliti mulai prihatin melihat keadaan Bagus dan ingin sekali membantu menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruknya.

#### 4. Deskripsi konselor

Konselor adalah individu yang memiliki keahlian dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh seseorang

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara peneliti dengan klien, tanggal 10 mei 2014

(klien). Konselor disini hanya mengarahkan atau membimbing klien kearah yang lebih baik dan membantu menyelesaikan masalah klien atau objek yang diteliti.

a) Identitas konselor

Nama : Khusnul Khotimah

Tempat/tanggal lahir : Sidoarjo, 22 Juni 1992

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jrebeng RT 01/RW 03

Sidomulyo Krian Sidoarjo

Pendidikan : Mahasiswa Bimbingan dan Konseling

Islam

Semester 8

b) Riwayat pendidikan konselor

MI : MI Mathlaul Ulum (lulus 2004)

MTs : MTs Al-Ihsan Krian (lulus 2007)

MA : MA Al-Ihsan Krian (lulus 2010)<sup>88</sup>

c) Pengalaman pendidikan konselor

Konselor sedang menempuh pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya, mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan sudah melakukan PPL (Praktek Pengalaman lapangan)

---

<sup>88</sup> Dokumen ijazah konselor

di Yayasan Al-Madinah Surabaya selama 45 hari. Konselor juga pernah melakukan praktikum (mikro makro konseling).

## **B. Deskripsi Proses Bimbingan dan Konseling**

1. Proses bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku adiksi merokok seorang anak

Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh konselor berupa terapi tingkah laku (*Behavior*) dengan harapan bisa mengubah kebiasaan-kebiasaan buruk atau adiksi merokok pada klien. Proses bimbingan dan konseling dilakukan 4 kali pertemuan dan 2 hari konselor mendampingi klien. Pelaksanaan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a) Identifikasi masalah

Dalam kegiatan dan konseling disini dilakukan atas dasar adanya suatu problem yang terjadi pada diri klien, disebabkan karena adanya perubahan tingkah laku yang ada pada diri klien. Konselor mengumpulkan data sebanyak mungkin, baik dari klien maupun dari informan seperti keluarga, teman dan tetangga. Dengan mengadakan pendekatan dan melibatkan diri terhadap klien agar tercipta hubungan yang akrab dan terbuka. Hal pertama yang dilakukan konselor adalah mengidentifikasi perilaku bermasalah yang dialami oleh klien, adapun hasil wawancaranya adalah:

Konselor : Assalamu'alaikum

Klien : Wa'alaikumsalam,, ada perlu apa ya mbak ke sini?

Konselor : Apa betul ini Adek Bagus,, mau silaturrahim saja Dek dan pingin ngobrol sebentar saja sama Kamu,, Gimana kabar Adek sekarang?

Klien : Owh..ya baik aja Mbak..

Konselor : Gimana dengan sekolahmu Dek? Ayah dan ibu kamu kemana kok sepi..

Klien : Ya baik juga Mbak.. Ayah dan Ibu kerja Mbak dari tadi pagi, pulangnye sore..kenapa ya Mbak?

Konselor : Gak apa-apa Dek, berarti Adek kalau sepulang sekolah sendirian di rumah? Terus kakak kamu kemana?

Klien : Iya Mbak,, jarang dirumah Mbak kakak saya..

Konselor : Owh..habis sepulang sekolah apa yang Adek lakukan?

Klien : Yaa kumpul sama teman-teman Mbak, dirumah juga sepi jadi males dirumah gak ada orang, lagian Ibu saya jarang tanya saya pergi kemana..

Konselor : Ngak boleh gitu Adek, orang tua itu pasti sayang ke anaknya..terus waktu kumpul sama teman-teman Adek apa yang dilakukan?

- Klien : Yah bercanda-bercanda Mbak, merokok juga..
- Konselor : Adek sudah merokok? Sejak kapan aktifitas ini kamu lakukan? Berapa batang dalam sehari?
- Klien : Iya Mbak..kelas 4 SD Mbak.. sehari 6 batang rokok..
- Konselor : Awalnya kamu lakukan kegiatan ini atas inisiatif sendiri atau ikut teman kamu?
- Klien : Saya ikut teman Mbak..ya ketimbang nganggur tidak ada kegiatan dan asik juga Mbak kumpul sama mereka...
- Konselor : Asyiknya apa Dek?
- Klien : Ya asik Mbak, lebih banyak pengalamannya dan saya belajar merokok mereka... gak kayak teman-teman sekolah saya yang pikirannya masih anak kecil dan gak dewasa sama sekali..
- Konselor : Ohh..suka merokok teman-teman kamu sekarang ini?
- Klien : Yah begitulah Mbak..
- Konselor : Lebih asik ngumpul sama teman-teman sekarang daripada teman sekolah..
- Klien : Iyah Mbak..saya gak nyaman kalau ngumpul sama teman-teman di sekolah..
- Konselor : Ohh..gitu, tapi tindakan yang kamu lakukan

selama ini salah Dek?

Klien : Apa yang salah Mbak?

Konselor : Ya seperti merokok pada usia dini (masih kecil)  
itu tidak boleh,,gak baik buat kesehatan Adek..

Klien : Yaa juga sih Mbak,,

Konselor : Kamu tidak mau merubahnya?

Klien : Ya mau Mbak, tapi gimana caranya?

Konselor : Ya butuh belajar dan tidak mungkin langsung  
berubah total, akan tetapi merubahnya sedikit-  
sedikit tapi butuh proses,,

Klien : Ya Mbak,, saya mau

Konselor : Hobi kamu apa Bagus?

Klien : Sepak bola dan menggambar mbak..tapi itu dulu,  
sekarang tidak lagi..

Konselor : Kenapa Dek?

Klien : Males Mbak, gak ada temannya..

Konselor : Gitu yah..Ya udah deh, Kapan-kapan kita lanjut  
lagi, Mbak mau pulang dulu ya Dek.

Assalamualaikum

Klien : Iya Mbak.. Wa'alaikumsalam..

Selanjutnya proses wawancara terhadap ibu klien, yang dilakukan sesudah proses pernyataan dari klien, berikut kutipan wawancaranya:

Kons : Sebenarnya penelitian Saya terkait perilaku merokok pada seorang pelajar dan kemaren Saya sudah ketemu sama putra Ibu yang bernama bagus (samaran). Kira0kira sejak kapan Ibu mengetahui putra Ibu mulai merokok?

Ibu : Udah lama Mbak.. Saya kaget juga kenapa anak Saya bisa sampai merokok, padahal dulu anaknya pendiam, penurut, tidak pernah membantah dan selalu jujur. Tapi sekarang sudah mulai berubah, tidak mau di suruh dan terkadang membantah.

Kons : Hmm..gimana dengan teman-temannya Bagus Bu?

Ibu : Kalo teman-temannya disini banyak Mbak, tapi terkadang saya melihat anak Saya kumpul bersama anak yang bukan dari usianya.. yaa maksudnya dari kalangan anak SMP dan SMA.. mungkin dari teman-temannya itu dia mulai berubah dan merokok.

Kons : Yaa bisa jadi Bu... kemaren Saya ketemu Bagus,, Alhamdulillah Bagus berkeinginan untuk mengubah perilakunya..



Ibu : Syukurlah kalau gitu Mbak.. Saya juga khawatir kalau sampai anak sekecil itu merokok, nanti tuanya seperti apa.. ayahnya saja tidak merokok Mbak..

Kons : Iyaa Bu.. untuk tidak berkelanjutan Ibu dan Bapak harus mengontrol gerak-gerik Bagus.. mulai dari pergaulannya, tingkah lakunya dan lainnya. Saya yakin putra Ibu anak yang baik.

Selanjutnya proses wawancara terhadap teman klien, yang dilaksanakan sesudah proses pernyataan dari klien.

Adapun kutipan wawancaranya adalah:

Kons : Gimana Kalau adek Bagus di sekolah?

Teman : Saya sering melihat Bagus selalu menyendiri di kelas ataupun di kantin Mbak.. Saya jarang melihat Bagus ngumpul sama teman-teman disekolah..

Kons : Emm.. emangnya dulu Bagus gimana Dek?

Teman : Dulu sih masih ngumpul, main bareng, bercanda bareng tapi semenjak kelas 4 jarang bermain dan kumpul lagi Mbak..

Kons : owh.. emangnay Bagus itu anaknya tertutup gitu ya Dek sama teman-teman sekelasnya? maksudnya pendiam jarang ngomong..

Teman : Yaa ngak juga sii Mbak.. meskipun anaknya pendiam, suka bercanda, tapi sekarang dia sering dianter jemput sama teman-temannya Mbak naik motor.. jarang banget ngobrol sama Saya dan teman-teman lainnya.

Selanjutnya proses wawancara terhadap tetangga klien. Menurut tetangganya, awalnya Bagus itu anak yang sopan, sering menyapa ketika dia lewat rumahnya, tapi setelah dia bersama teman-temannya itu dia jarang sekali menyapa lagi. Bahkan tetangganya sering melihat dia merokok dengan teman-temannya yang bukan dari seusianya.<sup>89</sup>

Selain melakukan wawancara dengan informasi terkait, konselor juga melihat langsung tempat tongkrongan Bagus berkumpul dengan teman-temannya dan konselor melihat klien sedang asyik merokok tanpa ada rasa bersalah. Dari hasil wawancara klien, ibu klien, teman klien dan tetangga klien dapat disimpulkan bahwa klien kesalahan dalam mengambil keputusan dan salah dalam bergaul, bermula ketika teman-teman satu kelas kurang bisa berfikir lebih dewasa menurutnya, klien mengambil jalan untuk berteman yang

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan tetangga klien, tanggal 10 mei 2014

menurutnya cocok, pada dasarnya berdampak buruk baginya. Klien terhitung mudah terpengaruh dengan apa yang baginya menjadikannya senang.

b) **Diagnosis**

Setelah identifikasi masalah klien. Langkah selanjutnya diagnosis yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi. Dalam hal ini konselor menetapkan masalah klien setelah mencari data-data dari sumber yang dipercaya. Masalah yang sedang dialami klien adalah seorang pelajar yang kecanduan rokok, sehingga menimbulkan beberapa dampak sebagai berikut:

- 1) Tidak betah dirumah
- 2) Berbohong
- 3) Cenderung bermalas-malasan
- 4) Mudah emosi
- 5) Batuk-batuk
- 6) Mudah sakit kepala
- 7) Susah tidur
- 8) Mudah terpengaruh
- 9) Tidak punya gairah untuk mengasah potensi

c) **Prognosis**

Setelah konselor menetapkan masalah klien, langkah selanjutnya prognosa yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah.

Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi apa yang sesuai dengan masalah klien agar proses konseling bisa membantu masalah klien secara maksimal.

Setelah melihat permasalahan klien beserta dampak yang terjadi, konselor memberikan terapi *behavior* dengan menggunakan teknik *modeling*. Melalui terapi *behavior*, klien akan merubah tingkah laku yang tidak baik menjadi tingkah laku yang baik. *Modeling* merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan dan mengurangi tingkah laku yang teramati. Konselor menggunakan model simbolik dan model yang nyata. Model simbolik yaitu model yang dilihat melalui film, video atau media lain. Sedangkan model yang nyata yaitu konselor dijadikan sebagai model oleh konselinya, guru, anggota keluarga atau orang lain yang dikagumi.

Konselor harus pandai menciptakan hubungan yang baik dengan klien agar klien dapat terbuka dalam mengutarakan permasalahannya, sehingga konselor dapat dengan mudah dalam membantu klien mengubah perilaku klien, karena tujuan terapi *behavior* adalah untuk memperoleh perilaku baru, dimana klien membuang respon-respon yang lama yang merusak diri dan mempelajari respon-respon yang baru yang lebih sehat.

d) *Treatment* (terapi)

Setelah melakukan beberapa langkah dalam proses konseling, konselor mulai pada tahap *treatment* atau terapi. Berikut ini proses terapi *behavior* dengan teknik *modeling*.

Konselor memberikan model kepada klien dan dorongan agar tidak lagi merokok dan meninggalkan teman-teman yang nakal, disini konselor menyuruh berhenti merokok pada klien dan menyuruh klien memikirkan orang tua yang mencari uang sangat sulit sehingga nantinya klien mulai bisa berfikir positif.

1. Langkah Pertama

Dalam langkah ini, konselor berusaha membangun suasana kenyamanan dengan klien agar terjalin keakraban dan klien menjadi tenang menceritakan masalahnya kepada klien, tanpa rasa ragu atau terbata-bata dalam memaparkan masalahnya.

Konselor disini menanyakan tentang apa yang terjadi pada diri klien di lingkungan, klien disini jujur dengan apa adanya menceritakan yang telah dilakukannya di luar rumah yaitu merokok.

2. Langkah Kedua

Konselor menunjukkan perilaku klien yang tidak baik, agar klien mengerti bahwa perilaku dia itulah yang menyebabkan datangnya masalah pada dirinya.

Berikut proses konseling yang dilakukan konselor dalam memberikan treatmentnya.

Kons : Assalamualaikum..

Klien : Wa'alaikumsalam.. silakan duduk Mbak

Kons : Iya Dek.. terima makasih. Gimana Kabarnya hari ini?

Klien : Baik Mbak..Ada apa yah Mbak?

Kons : Menyangkut permasalahan Dek Bagus yang sering merokok, apa anaknya Dek ngerokok itu?

Klien : Emm.. ya gak enak Mbak tapi mau gimana lagi Mbak udah lama Saya merokok jadi kerasa enak dan sulit berhenti..

Kons : Owh..berarti karena udah lama Adek merokoknya jadi sulit buat berhenti..

Klien : Ya gitu mbak

Kons : Terus gimana?? (dengan nada santun)

Klien : Yaa gimana ya Mbak..

Kons : Berarti kamunya yang kurang niatan berhenti merokok.. gini lo Dek, apa anaknya ngerokok? Dan rokok itu Dek bisa kena serangan jantung, kanker, lagian kamu masih kecil dapat dari mana kamu uang buat beli rokok.. lihat Ayah Adek sendiri saja tidak merokok, itu karena Ayah Adek

tau bahaya yang terkandung dalam rokok..  
(treatmen)

Klien : Iya sih Mbak,, terus Saya harus gimana?

Kons : Gini.. eman badan kamu dan jangan sampek salah pilih teman Dek, masa depan kamu masih panjang.. kalau gak sekarang kapan lagi kamu mau berubah,,, apa mau nunggu kamu sakit-sakitan baru berhenti merokok?

Klien : Ngak mau juga sih Mbak..

Kons : Nah.. maka dari itu kamu berhenti merokok, kasian orang tua kamu yang mencari uang cuma buat kamu sekolah tapi malah kamu buat beli rokok. Mending di tabung atau dibuat beli jajan Dek..

Klien : Yaa sih Mbak.. terus Saya harus gimana?

Kons : Coba Kamu perhatikan kenapa Ayah Adek tidak merokok dan kalau bisa Adek meniru Ayah adek yang tidak merokok.. selain itu Adek coba bermain dengan teman sekolah Adek dan jangan hiraukan teman kamu yang di luar sana..

Klien :Iyaa Mbak akan Saya tiru,, tapi kalau berteman Saya lebih asyik sama teman yang sekarang..

Kons : ya coba Adek berkomunikasi kembali, kayak dulu

adek bermain sepak bola sepulang sekolah dan bercanda bareng. Bisa kn?? Ini Mbak punya film, bisa Adek lihat dan bisa buat pelajar buat Adek.

Klien : Iya Mbak akan saya coba bermain dengan teman-teman di sekolah.. mana Mbak filmnya?  
Konselor mulai menyalakan laptopnya dan menontonkan film kepada klien.. dan setelah itu konselor menanyakan tentang film tersebut.

Kons : Menurut Adek gimana dengan filmnya?

Klien : Bagus Mbak,, ternyata di dalam rokok itu banyak bahayanya ya Mbak..

Kons : Terus Adek harus gimana?

Klien : Saya harus berhenti merokok seperti Ayah saya yang tidak merokok..

Kons : Iyaa Dek.. jadi Adek tau kan kandungan yang terdapat dalam rokok dan bahaya bagi tubuh seperti apa..

Klien : Iya Mbak sekarang saya sudah tau..<sup>90</sup>

### 3. Langkah Ketiga

Pada langkah ini, konselor melakukan pendampingan dalam melakukan tugas yang di berikan kepada klien dan diperlukan latihan terhadap perilaku yang ditiru.

---

<sup>90</sup> Hasil proses konseling peneliti dengan klien, tanggal



- Tidak betah dirumah. Konselor memberikan tugas kepada klien untuk melakukan segala aktivitasnya dirumah, seperti konselor berinisiatif untuk mengajak klien bermain ular tangga sampai kebosanannya hilang, terkadang konselor mengajaknya menggambar atau menonton film hingga klien merasa lelah kemudian tertidur.
- Merokok. Konselor mengganti rokok dengan coklat pasta coco. Dan konselor selalu mengingatkan klien agar meniru Ayahnya sebagai model dan mengingat isi film yang sudah dilihatnya.

Klien : Iya Mbak saya akan coba untuk berhenti merokok, tapi gimana kalau saya berkeinginan untuk merokok sewaktu habis makan?

Kons : Adek bisa mengganti rokok dengan coklat pasta, Kamu umpamakan coklat pasta itu sebagai rokok.. dan selalu diingat film yang sudah Adek lihat. Kamu pasti bisa..

Klien : Iya Mbak akan saya coba..

Pendampingan tersebut dilakukan konselor selama 2 hari dan mengontrol klien dalam melakukan tugasnya. Proses konseling dilakukan konselor selama satu bulan dengan 4 kali pertemuan dan 2 hari konselor mendampingi klien.

e) *Follow Up*

Setelah konselor memberi terapi kepada klien, langkah selanjutnya *Follow Up* yaitu untuk mengetahui sejauh mana langkah konseling yang telah dilakukan mencapai hasilnya. Dalam langkah *Follow Up* atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangkang waktu yang lebih jauh.

Dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami klien setelah konseling dilakukan. Disini dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan atau perubahan pada diri klien yakni klien sudah mulai meninggalkan teman-teman diluar yang suka merokok dan sudah tidak merokok lagi, jujur, tidak emosi dan mempunyai gairah untuk mengasah potensinya. Mungkin sikap yang seperti itu akan muncul lagi disaat kejenuhan ada dalam diri klien. Namun, jika klien bisa mengatur kejenuhan itu, ia pasti bersikap secara professional dan mengingat apa yang konselor katakan.

2. Hasil proses bimbingan dan konseling terhadap adiksi merokok seorang anak

Setelah melakukan proses bimbingan dan konseling dengan terapi *behavior* dalam menangani adiksi merokok seorang pelajar SD di Desa Pangkahkulon Ujungpangkah Gresik, maka peneliti mengetahui hasil dari proses bimbingan dan konseling yang dilakukan konselor cukup membawa perubahan pada diri klien. Berdasarkan hasil

observasi di lapangan, dapat diketahui bahwa setelah konseling dilakukan dengan teknik *modeling*, maka perilaku yang ada pada diri klien mulai ada perubahan.

Setelah mendapat *treatment* dari konselor yang dilakukan dalam proses konseling, dia mengalami perubahan dalam diri yakni dia sudah tidak merokok dan berteman dengan teman sekolahnya ataupun aktifitasnya tanpa ada rasa beban. Dia tidak berbohong lagi, tidak emosi (ceria), sudah mulai betah di rumah dan mulai ada peningkatan dalam mengaji dan sekolah, dia merasa ada kewajiban dalam tindakannya.

Dari hasil yang didapatkan dari pengamatan konselor dengan bertanya dengan teman sekolahnya, ibu klien dan tetangga klien serta konselor melakukan *Home Visit*.

Konselor hanya memberikan bimbingan dan mengubah tingkah laku yang tidak baik menjadi tingkah laku yang baik. Alhamdulillah klien dapat menerima masukan yang diberikan konselor kepada klien.

Bedasarkan observasi dan wawancara terhadap kondisi klien setelah mendapatkan bimbingan dan konseling Islam dengan terapi *behavior* adalah sebagaimana berikut:

- a) Menurut ibunya klien mengatakan bahwa: setelah mendapatkan bimbingan, sekarang dia mulai berubah sikapnya dia sudah mulai sering dirumah dan juga sudah mulai jarang cangkruan dengan teman-temannya diluar sana tapi kalau malam saja habis tadarus

dimasjid dia berkumpul untuk belajar bersama dengan teman-temannya sekolah, tidak berbohong, mulai semangat belajar dan dia juga sudah mulai berhenti merokok. Ibunya juga sekarang meluangkan waktu buat anaknya.<sup>91</sup>

- b) Menurut teman klien: katanya sudah lumayan baik, mulai bermain dengan teman-teman di sekolahnya dan mulai peduli dengan sesama teman sekelasnya dan sudah mulai bercanda juga.<sup>92</sup>
- c) Menurut tetangga klien: Bagus sekarang mulai ada perubahan, dia sekarang mulai menyapa lagi ketika dia lewat didepan rumahnya dan tidak lagi terlihat membawa rokok. Dan mulai bermain dengan teman-teman sekolahnya.<sup>93</sup>
- d) Menurut konselor sendiri, Bagus sekarang mulai ada perubahan, yang dulunya dia merokok dan bergaul dengan teman-temannya diluar tapi sekarang sudah tidak lagi, tidak berbohong, sudah mulai betah dirumah, semangat dalam belajar, emosinya sudah menurun, sudah tidak batuk-batuk dan tidur tepat waktu.

Dari hasil wawancara dan hasil yang diamati konselor secara langsung, bahwa sudah melihat dan merasakan perubahan hasil dari konseling. Klien mulai menyadari dan berusaha untuk merubah perilakunya, merasa sadar, tidak ingin orang tuanya sedih dan merasa bangga pada diri klien.

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan ibu klien, tanggal 26 mei 2014

<sup>92</sup> Wawancara dengan teman sekelasnya, tanggal 25 mei 2014

<sup>93</sup> Wawancara dengan tetangga klien, tanggal 26 mei 2014